



Implementasi Supervisi Kelas Bersahabat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Gorontalo

Halik S. Maranting

MIN 1 Kota Gorontalo
e-mail: penulis@ung.ac.id

Received: 23 January 2024; Revised: 12 February 2024; Accepted: 27 February 2024
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.4.1.19-28.2024>

Abstrak

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Supervisi Kelas baik yang dilakukan oleh pengawas maupun yang dilakukan Kepala Madrasah. Supervisi Kelas Bersahabat dapat dikatakan sebagai serangkaian kegiatan yang membantu Guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pembelajaran sehingga mutu pembelajaran guru yang diharapkan dapat tercapai. Menyusun Perencanaan Program Supervisi Kelas diawal tahun dan menyusun jadwal supervisi dan team supervisor, memberikan Tindak lanjut yang dilakukan setiap rapat rutin, Memberikan Pemahaman kepada setiap Guru terkait proses Pembelajaran. Dampak dari kegiatan supervisi Kelas bersahabat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, Mulai dari kedisiplinan, kelengkapan perangkat pembelajaran, metode yang digunakan, penggunaan media sampai kepada cara penilaian peserta didik, sehingga Kegiatan supervisi yang dilaksanakan mampu meningkatkan Mutu Pembelajaran guru bahkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah.

Kata Kunci ; Supervisi Kelas, Mutu Pembelajaran

Pendahuluan

Pengawas Madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pengawas Madrasah. Sebagai seorang Pengawas Madrasah mempunyai tugas memadukan unsur Madrasah dengan memperhatikan kultur dan lingkungan budayanya yang merupakan kondisi untuk terciptanya Madrasah efektif. Tugas pokok sebagai Pengawas Madrasah: (a) melaksanakan pembinaan dan pengembangan Mutu Madrasah, kinerja kepala Madrasah, kinerja guru dan kinerja tenaga kependidikan lainnya, (b) melaksanakan monitoring/pemantauan pelaksanaan program Madrasah dan pengembangan, (c) melaksanakan supervisi secara rutin aspek manajerial dan aspek akademik, (d) melaksanakan penilaian proses dan hasil program pengembangan Madrasah secara kolaboratif dengan stakeholder Madrasah.

Dalam Kontek Peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 (2005) tentang standard mutu pendidikan, peranan pengawas satuan pendidikan baik Madrasah

sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan Pendidikan binaannya. Oleh sebab itu pembinaan pengawas agar dapat melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial mutlak harus memiliki kompetensi supervisor. Seperti yang diamanatkan dalam permendiknas No. 12 Tahun 2007 bahwa ruang lingkup kompetensi supervisor meliputi (1) merencanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat; (3) menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (Dedi, dkk: 3648)

Begitu pula pada empat Madrasah Negeri binaan, Mutu pembelajaran secara umum masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar di kelas juga masih menggunakan cara konvensional. Guru masih cenderung mengajar tanpa rencana pembelajaran, masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Keadaan ini menyebabkan rendahnya nilai rata kelas. Masalah lain yang sering dijumpai adalah tingkat kedisiplinan guru yang masih rendah baik guru PNS ataupun guru non PNS. Rendahnya kedisiplinan guru ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu, administrasi kelas yang kurang lengkap, tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak mengisi buku nilai dan banyak lagi jenis ketidaksiplinan guru. Keadaan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan dapat menimbulkan dampak kronis bagi Madrasah. Untuk mengatasi masalah di atas, sebenarnya sewaktu-waktu (secara spontan) Pengawas Madrasah sudah melaksanakan kunjungan supervisi kelas pada waktu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Usaha lain untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengikutsertakan guru dalam pertemuan KKG antar Madrasah, meskipun hasilnya juga masih belum memuaskan karena dalam pertemuan yang dilakukan belum ada kegiatan tentang refleksi guru tentang kegiatan mengajar yang sudah mereka laksanakan dan perbaikan dari cara mereka mengajar tersebut. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh Pengawas Madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pertama, menyusun program supervisi kunjungan kelas guru pada waktu proses belajar mengajar. Kedua, menugaskan guru untuk mengoptimalkan kelompok kerja guru (KKG) Madrasah dan menunjuk seorang guru atau wakil Kepala Madrasah sebagai koordinator yang bertugas mengadakan pengamatan/observasi di kelas menggunakan instrumen yang ditetapkan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini ialah terwujudnya program yang jelas bagi Kepala Madrasah dalam pembinaan guru pada kegiatan belajar mengajar, sehingga kondisi belajar menjadi kondusif, meningkatnya motivasi mengajar guru, tertib administrasi, dan prestasi belajar siswa meningkat. Dari latar belakang di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut: a) Guru datang dan pulang tidak tepat waktu, b) Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, c) Guru tidak membuat perangkat pembelajaran, 4) Mutu pembelajaran masih rendah.

Permasalahan yang diangkat dalam Penelitian ini adalah belum semua guru mampu meningkatkan Mutu menerapkan pembelajaran utamanya pendekatan atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan sekaligus menyenangkan, seperti pendekatan PAIKEM. Atas dasar permasalahan itu usulan rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah; a) Pembinaan oleh pengawas Madrasah terhadap disiplin guru dan tanggung jawabnya terhadap terlaksananya proses pembelajaran



yang berMutu, b) Pengawas Madrasah akan memberikan bimbingan dalam penusunan perangkat pembelajaran dan penerapan pendekatan PAIKEM dalam proses pembelajaran, c) Pengawas Madrasah akan melaksanakan supervisi yang lebih bersahabat terhadap 5 orang guru yang dijadikan subyek penelitian.

Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf Madrasah untuk mengembangkan Madrasah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serbatahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (inferior). Tapi, supervisi akademik dalam bentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tersebut. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman, et al; 2007: 45). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Supervisi kelas adalah serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh pengawas untuk mengawasi tentang: setumpuk pembuatan administrasi kelas, akan diawasi dan dilihat kelemahan-kelemahannya selama mengajar, setelah itu akan menerima banyak nasehat yang berkaitan dengan tugas mengajar maupun perilaku guru pada umumnya.

Kehadiran pengawas atau Kepala Madrasah yang akan melakukan supervisi kelas merupakan hantu yang sangat menakutkan bagi guru selama ini. Dalam hati para guru mengatakan, “Memang saya sudah lama mengajar di depan kelas, namun demikian saya akui memang banyak hal yang seharusnya saya lakukan tetapi belum dapat saya lakukan dengan maksimal. Sebenarnya saya malu jika harus dilihat kekurangan-kekurangan saya saat mengajar”. Demikian kira-kira yang dirasakan para guru selama ini. Di sisi lain, para pengawas atau Kepala Madrasah untuk kegiatan supervisi kelas juga merupakan kegiatan yang dirasakan sangat membingungkan. Perasaan canggung atau sungkan muncul ketika mengamati para guru di dalam kelas saat mengajar. Perasaan itu muncul dikarenakan Pengawas atau Kepala Madrasah sudah tahu dengan pasti situasi hati para gurunya saat

di awasi dalam mengajar. Atau mungkin ada beberapa pengawas atau Kepala Madrasah justru sebenarnya tidak begitu memahami berbagai permasalahan yang mungkin muncul saat melakukan supervisi kelas, sehingga takut melakukannya. Atau bahkan sebenarnya beberapa Pengawas atau Kepala Madrasah tidak lebih mampu dibanding para guru dalam hal proses belajar mengajar. Dua permasalahan besar tersebut selalu muncul di Madrasah. Namun sayang masing pihak tidak berusaha untuk mengurai permasalahan tersebut. Guru di satu sisi malu untuk mengungkapkan apa sebenarnya yang menjadi kendala dalam dirinya saat dilakukan supervisi kelas. Di sisi lain Pengawas atau Kepala Madrasah juga seakan menjaga jarak agar nampak lebih wibawa.

Program yang berlabel BPS (Bantuan Profesional Madrasah) memberikan berbagai teknik baru dalam melakukan supervisi kelas. Teknik yang dilaksanakan dalam BPS dapat diadopsi untuk digunakan dalam supervisi kelas, sehingga supervisi kelas menjadi lebih “bersahabat” tidak menakutkan bagi guru, tetapi justru merupakan hal yang dinanti oleh para guru. Sintaks (urutan langkah) supervisi kelas bersahabat. Ada 3 tahapan dalam melaksanakan supervisi kelas yang bersahabat, yakni: a) Tahap sebelum melakukan supervisi kelas, b) Tahap Pelaksanaan Supervisi Kelas, c) Tahap setelah supervisi kelas. Pada tahap sebelum supervisi kelas, hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala Madrasah adalah sebagai berikut: a) Buatlah kesepakatan kapan akan dilakukan supervisi kelas dengan guru yang bersangkutan, b) Diskusikan materi pelajaran apa yang akan diajarkan pada saat supervisi kelas, c) Bantulah dalam membuat persiapan mengajar dengan memberikan masukan-masukan yang lebih baik, d) Yakinkan pada guru yang bersangkutan bahwa kedatangan anda (supervisor) bukan akan menilai atau mengawasi namun anda datang akan memberikan bantuan teknis yang diperlukan oleh guru, e) Buatlah kesepakatan untuk membagi peran antara anda (supervisor) dengan guru. Anda dapat memposisikan diri dalam 2 peran: a) Sebagai Tim Pengajar bersama-sama guru, sebagai asisten guru yang sedang mengajar, misalnya bertugas membagikan lembar kerja, ikut mengkondisikan siswa dalam kelompok, membantu dalam kerja kelompok, b) Sebagai pengamat Pada tahap pelaksanaan supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala Madrasah adalah sebagai berikut;

Datanglah pagi sebelum guru masuk di dalam kelas untuk melakukan “kontrak” ulang tentang: langkah pembelajaran yang akan dilakukan, peran yang akan dilakukan, dan pengorganisasian waktu. Masuklah ke dalam kelas bersama-sama dengan guru yang bersangkutan. Kalau supervisor masuk ke dalam kelas belakangan maka akan mengganggu konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran, dan juga mungkin menimbulkan rasa takut. Mintalah guru yang bersangkutan untuk memperkenalkan diri anda (jika belum kenal) bahwa anda datang di kelas tersebut akan membantu dalam proses pembelajaran agar tidak menimbulkan rasa penasaran bagi anak. Sambil memerankan peran anda dalam proses pembelajaran tersebut, jangan lupa tetap membuat catatan-catatan kecil tentang kelebihan-kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Jangan mengambil alih peran guru untuk anda kuasai. Pada tahap setelah supervisi kelas, hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

1. Lakukanlah diskusi bersama guru dengan mematuhi 5 langkah berikut;



- a) Tunjukkan sikap menghargai (tuliskan komentar anda dibawah ini), misalkan: Saya suka dengan kegiatan praktis yang bapak/Ibu lakukan tadi. Siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan.
 - b) Tanyakan refleksi diri yang penting (tuliskan tanggapan guru tersebut dibawah ini) misalkan; Bagaimana perasaan anda selama proses pembelajaran tadi? Apakah anda sudah puas?
 - c) Masihkah ada kekurangan yang anda lakukan selama proses pembelajaran tadi, dibagian mana saja?
 - d) Tanyakan peningkatan yang ingin dilakukan oleh guru tersebut (tuliskan tanggapan yang diberikan oleh guru tersebut) misalnya; Hal apakah yang anda ingin lakukan secara berbeda bila anda melakukan pelajaran itu kembali? Mengapa? Bagaimana cara anda meningkatkan keaktifan/ kreativitas/keefektifan/ kesenangan dari pelajaran tersebut? Berikan saran atau arahkan diskusi ke masalah lain yang belum disebutkan yang mungkin masih bisa ditingkatkan (tuliskan saran anda dibawah) Misalnya: kelompok yang dipojok tampaknya tidak belajar banyak? Apa yang bisa anda lakukan untuk membantu mereka? Apakah menurut anda alat bantu belajar anda banyak membantu? Bagaimanakah cara meningkatkannya?
2. Rencana tindak lanjut (tuliskan langkah-langkah selanjutnya yang diputuskan bersama) misalkan; Apa yang perlu Bapak/Ibu lakukan selanjutnya agar pembelajaran yang akan dilakukan besok lebih baik? Dengan menerapkan teknik-teknik di atas diharapkan kegiatan supervisi kelas dikemudian hari dapat lebih diterima oleh guru sebagai hal yang sangatlah wajar atau bahkan merupakan hal yang dinanti-nantikan oleh para guru.

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki suatu produk atau jasa (*Services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan (*Customer*) yang dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal. *Internal Customer* yaitu peserta didik sebagai pelajar (*Learner*) dan *Eksternal Customer* yaitu masyarakat. Dalam konteks pendidikan mutu berkaitan dengan upaya memberikan pelayanan yang paripurna dan memuaskan bagi para pemakai jasa pendidikan. Disamping itu, berkaitan juga dengan bagaimana input peserta didik, proses penyelenggaraan pendidikan dengan focus layanan peserta didik, sampai bagaimana *output* lulusan yang dihasilkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar sehingga ada perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau pengahargaan. (Ngalimun, 2017: 44-45).

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. (Abdul Haris & Nurhayati, 2010: 86) Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.² Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang

terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan. (Fathul Mujib, 2008: 67)

Proses pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut semua komponen dalam pembelajaran harus saling bekerjasama. Guru juga tidak boleh hanya memperbaiki komponen-komponen tertentu misalnya strategi, metode dan evaluasi saja, tetapi guru juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2016: 59). Mutu Pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standard yang berlaku. (Afaf Ali A, dkk 2022: 402).

Karakteristik peningkatan mutu pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut: a) Organisasi sekolah yaitu menyediakan manajemen organisasi, kepemimpinan dan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah, menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolah, mengelola kegiatan operasional sekolah, menjamin adanya komunikasi yang efektif antara madrasah dan masyarakat dan menjamin akan terpeliharanya madrasah yang bertanggung jawab b) Proses belajar mengajar yaitu meningkatkan kualitas belajar peserta didik, mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekolah, menyelenggarakan pengajaran yang efektif, menyediakan program pengembangan yang diperlukan peserta didik dan program pengembangan yang diperlukan peserta didik c) Sumber daya manusia yaitu memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan semua peserta didik, memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis madrasah, menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf dan menjamin kesejahteraan staf dan peserta didik d) Pengelolaan administrasi yaitu mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan, mengelola dana madrasah, menyediakan dukungan madrasah, menyediakan dukungan administrasi, mengelola dan memelihara gedung dan sarana prasarana dan memelihara gedung dan sarana lainnya. (Prim Masrokan Mutohar, 2013: 129-130).

Strategi dasar dalam pendidikan meliputi 4 masalah, yaitu: a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan. b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. d. Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. (Syaiful Bahri, 2013: 5).



Dari keempat strategi dasar tersebut, hal yang harus diperhatikan yaitu pertama, menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang ingin dicapai. Kedua, memilih sebuah pendekatan belajar sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Ketiga, menentukan langkah dengan memilih prosedur, metode dan teknik dalam belajar yang akan dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Keempat, melihat dan memilih alat untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah diaplikasikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Metode Pelaksanaan

Supervisi merupakan penemuan sistematis yang dilaksanakan kepala Madrasah/madrasah untuk memecahkan masalah pengelolaan Madrasah. Ruang lingkup supervisi akademik menurut Prasojo (2011: 13) meliputi: 1. Pelaksanaan. 2. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru. 3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Adapun langkah dalam pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

Kegiatan

Siklus 1 Perencanaan Masalah : rendahnya Mutu pembelajaran, 70% guru belum menggunakan inovasi pembelajaran Alternatif Tindakan: a) Mengadakan Supervisi Bersahabat, b) Mengadakan Refleksi Bersama Guru Tindakan Menerapkan tindakan supervisi kelas (supervise pembelajaran) yang bersahabat sehingga guru yang di supervisi tidak merasa canggung/ takut Pengamatan ▪ Melakukan observasi kelas dengan menggunakan format supervisi ▪ Melakukan pengamatan hasil supervisi dengan menggunakan format hasil supervisi

Refleksi

- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- Melakukan pertemuan untuk membahas hasil
- evaluasi tentang skenario, dll.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil
- evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya
- Evaluasi tindakan I

Siklus. 2 Perencanaan • Perencanaan tindakan siklus 2 berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus 1 Penyempurnaan rencana tindakan siklus 2 Tindakan Menerapkan tindakan supervisi kelas (supervise pembelajaran) yang bersahabat.

Kegiatan

Supervisi tidak merasa canggung/ takut dengan beberapa penyempurnaan agar hasil yang diharapkan lebih baik dari siklus sebelumnya Pengamatan Mengumpulkan data siklus 2

Refleksi

Mengevaluasi hasil tindakan siklus 2 Menentukan langkah selanjutnya

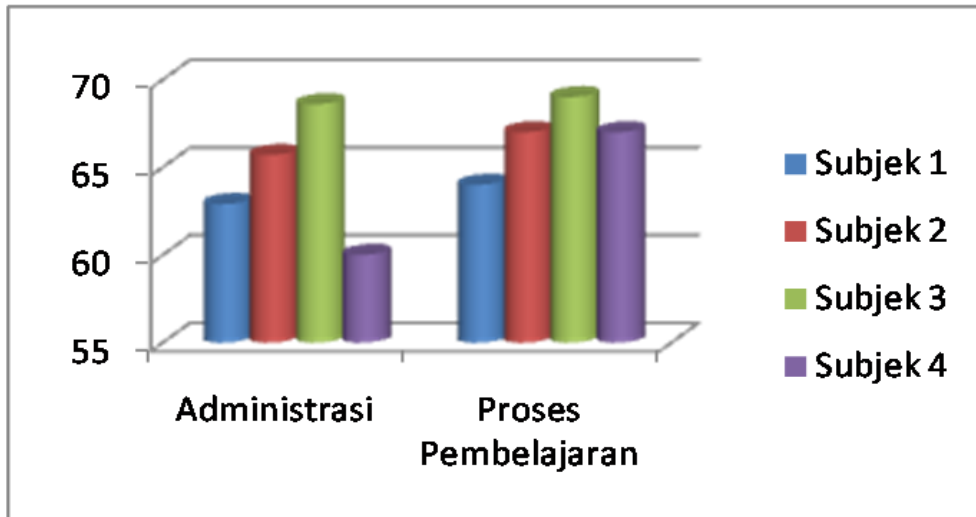
- berhasil – menyusun laporan
- belum berhasil – merancang siklus 3

Hasil dan Pembahasan

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan supervisi kelas model bimbingan dan jeda waktu dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat

dengan adanya peningkatan persentase indikator keberhasilan ini. Supervisi kelas berdampak positif terhadap tingkat kedisiplinan guru, persiapan guru dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang otomatis membuat guru yang disupervisi menggunakan inovasi pembelajaran dengan metode/model pembelajaran yang tidak konvensional lagi, pada setiap siklus mengalami peningkatan, seperti tampak dalam diagram berikut;

1. Diagram Peningkatan Mutu Pembelajaran



Supervisi kelas merupakan supervisi akademik yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya. Pada penelitian ini terlihat jelas peningkatan Mutu pembelajaran yang terlihat dari indikator sebagai berikut:

1. Kedisiplinan guru

Pembinaan terhadap kedisiplinan guru senantiasa dilaksanakan sepanjang waktu namun demikian komitmen para guru masih rendah, hal ini perlu kesabaran dari seorang supervisor terlebih SMP Negeri yang penulis teliti semuanya berada pada daerah terpencil, yang sering kali terjadi kendala yang disebabkan oleh alam misalnya jangkauan lokasi yang cukup sulit serta kondisi cuaca yang sering kali kurang mendukung. Supervisi yang secara rutin dan terprogram dapat meningkatkan disiplin para guru untuk lebih komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

2. Perangkat Pembelajaran

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang melengkapi perangkat pembelajaran sebesar 64,29% meningkat menjadi 82,86% pada siklus 2. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan bimbingan dan jeda waktu dapat meningkatkan jumlah guru yang menyiapkan secara lengkap perangkat pembelajarannya.

3. Metode/ Model Pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 60,91 % meningkat menjadi 82,73 % pada siklus kedua atau semua guru telah menggunakan metode/ model pembelajaran yang non konvensional. Pelaksanaan supervisi kelas yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan Mutu pembelajaran hal ini terjadi karena guru yang sedang disupervisi tidak merasa canggung/



takut dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi ini supervisor lebih bertindak membimbing dan membantu guru yang disupervisi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa temuan dalam penelitian ini yang bermuara pada kesimpulan berikut:

- a) Pelaksanaan tindakan supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan Mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Gorontalo.
- b) Supervisi kelas bersahabat dilaksanakan dengan mengadakan bimbingan pada proses persiapan dan pengadaan perangkat pembelajaran, menjadi tim kerja guru dalam proses pembelajaran di kelas dan mengadakan diskusi untuk kemudian memberikan masukan kepada guru untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, guru harus dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan menggunakan metode/model pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran. Agar Mutu pembelajaran di Madrasah dapat meningkat maka kepala Madrasah dapat melakukan supervisi kelas secara rutin dan periodik dan memberikan tindak lanjut terhadap temuan temuan supervisi.

Daftar Pustaka

- Abdul Hadis & Nurhayati. (2010). Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung : Alfabeta 2010),86
- Afaf Ali A, dkk. (2022). Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 5(2), 402.
- Dedi W, dkk. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3648.
- Fathul Mujib. 2008. Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (STAIN Tulungagung.
- Glikman, C.D., Gordon, S.P., & Gordon, J.M.R. (2007). Supervision and Instructional Leadership A Developmental Approach. Seventh Edition. New York: Pearson Education, Inc.
- <http://apakabarpsbg.wordpress.com/2008/05/21/teknik-baru-supervisi-kelas-yang-lebihbersahabat>. di akses pada tanggal 15 Februari 2024.
- <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/> di akses pada tanggal 15 Februari 2024.
- Ngalimun. (2017). Strategi Pembelajaran, Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017.
- Prasojo, L. D. (2011). Supervisi pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.
- Prim Masrokan Mutohar. (2013). Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka cipta.



Volume 04 (1), Maret 2024 ISSN 2809-3291
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>